

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dalam penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa latar belakang pemberontakan Taira no Masakado terhadap pemerintah Jepang adalah perselisihannya dengan anggota keluarganya dan keterlibatan dia dalam konflik di luar provinsi asalnya. Pertempuran Masakado melawan ketiga anak Minamoto no Mamoru membuka konflik baru dengan kedua paman dan sepupunya, yaitu Yoshimasa, Yoshikane, dan Sadamori. Selain itu, Masakado bermaksud untuk meningkatkan reputasi dan pengaruhnya di wilayah timur, khususnya Kanto, dengan berusaha menyelesaikan konflik di provinsi Musashi dan Hitachi. Namun, setelah mengambil alih markas provinsi Hitachi, Masakado tidak melihat jalan lain selain melanjutkan tindakannya ke provinsi sekitarnya. Hal tersebut memicu ambisinya untuk mendirikan pemerintahannya sebagai Kaisar Baru (*Shinno*). Meskipun demikian, tindakan Masakado tersebut nampaknya merupakan upaya dia untuk mendirikan kedudukan yang kuat supaya dapat berkompromi dengan pemerintah pusat.

Sebagian besar musuh Masakado merupakan anggota keluarganya yang masing-masing mempunyai alasan untuk menangkap atau membunuh Masakado. Perlawanan Yoshikane dan Yoshimasa terhadap Masakado didorong oleh keinginan untuk membalas dendam kematian ketiga saudara ipar mereka yang dibunuh Masakado dalam pertempuran Nomoto. Ditambah lagi, Yoshikane mempunyai hubungan yang buruk dengan Masakado yang disebabkan oleh pernikahan Masakado dengan putrinya yang tidak menguntungkan Yoshikane. Sadamori pada awalnya berniat untuk berpihak kepada Masakado, namun bujukan Yoshikane dan kesempatan untuk mendapatkan kembali ke jabatannya di pemerintah pusat apabila berpihak dengan Yoshikane dan Yoshimasa berhasil merubah niat Sadamori. Selain itu, keterlibatan Sadamori dalam surat perintah

penangkapan dari pemerintah pusat akibat laporan Masakado mendorong dirinya untuk melanjutkan perlawanannya terhadap Masakado.

Masakado berusaha menyelesaikan konflik-konfliknya tanpa melanggar hukum supaya tidak terkena hukuman dari pemerintah pusat dan dapat menjaga nama baiknya. Namun, tindakan pemberontakan Masakado di wilayah Kanto mendorong pemerintah pusat untuk memberikan respon terhadap kekacauan yang dia timbulkan. Pemerintah pusat mengambil beberapa langkah untuk menghentikan pemberontakan Masakado, di antaranya adalah membentuk pasukan khusus yang dipimpin Fujiwara no Tadabumi untuk menghentikan pemberontakan Masakado dan memberikan arahan khusus kepada para gubernur dari berbagai provinsi yang terletak di rute Tokai dan San'yo bahwa siapa pun yang dapat membunuh Masakado dan pengikut-pengikutnya akan diberi penghargaan. Namun, pasukan Tadabumi tidak dapat membunuh Masakado terlebih dahulu karena hal tersebut telah dilakukan Sadamori dan Hidesato. Meskipun demikian, pasukan dari pemerintah pusat berhasil memburu sekutu-sekutu Masakado yang sedang bersembunyi, mendorong beberapa saudara Masakado untuk pindah ke wilayah pegunungan dan menghabiskan sisa hidup mereka sebagai biarawan, sedangkan saudara-saudara Masakado lainnya melarikan diri tanpa tujuan dan kerabat-kerabatnya meninggalkan tempat tinggal mereka di provinsi Shimoso untuk menyelamatkan diri. Selain itu, pemerintah pusat berhasil membujuk pengikut-pengikut Masakado yang masih hidup untuk menyerahkan diri berkat kebijakan amnesti.

Pemberontakan Taira no Masakado tidak berlangsung lama, dia dikalahkan oleh Sadamori dan Hidesato. Tokoh-tokoh yang berpihak pada Masakado dibunuh tidak lama setelah kematiannya, melarikan diri, atau berpindah tempat ke wilayah pegunungan. Meskipun demikian, sosok Masakado sebagai anggota klan Taira dan samurai yang memberontak terhadap pemerintah Jepang menunjukkan melemahnya kemampuan pemerintah dalam menjaga kestabilan negara, serta mulai berkembangnya samurai sebagai kelas militer yang akan mendominasi sistem pemerintahan Jepang pada zaman feodal.